

ANALISIS PENERAPAN BASIS KAS MENUJU AKRUAL PADA LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (STUDI KASUS: SEKOLAH SKN)

Khairuddin Pohan

khairuddinpohan@gmail.com

Titi Suhartati

b_titis@yahoo.com

Elisabeth Yansye Metekohy

lisayansye@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi Keuangan Terapan Politeknik Negeri Jakarta

ABSTRACT

School are non-profit entities according to UU No.20 of 2003. The school also managed funds independently and performed accounting records that produce financial reports. The purpose of this study was to determine the application of cash-based accounting recording methods in a non-profit entity namely the SKN school and used the method to be accrual-based according to PSAK No. 45. This research used qualitative with a case study approach at SKN school. The conclusion of this study is there are still barriers about the preparation of financial statements on a cash-based accounting at the "SKN" school which not in accordance with PSAK No. 45 and schools can change the recording method to an accrual basis by making changes to the recognition of income and expenses.

Keywords: *non-profit organization, financial statements, accounting basis*

ABSTRAK

Menurut UU No.20 Tahun 2003, sekolah merupakan entitas nirlaba. Sekolah juga mengelola dana secara mandiri dan melakukan pencatatan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pencatatan akuntansi berbasis kas di suatu entitas nirlaba yaitu sekolah SKN dan menyesuaikan metode pencatatan tersebut menjadi berbasis akrual sesuai PSAK No. 45. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada sekolah SKN. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masih terdapat kendala terkait penyusunan laporan keuangan berbasis kas pada sekolah SKN yang tidak sesuai dengan PSAK No. 45 dan sekolah dapat mengubah metode pencatatan menjadi basis akrual dengan membuat perubahan pada pengakuan jasa pelayanan dan beban.

Kata kunci: *entitas nirlaba, laporan keuangan, basis akuntansi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekolah merupakan penyelenggara pendidikan formal di Indonesia yaitu pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU No. 20 tahun 2003). Sekolah juga mengelola dana secara mandiri dan melakukan pencatatan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan oleh sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Entri (2015), yaitu "peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif kondisi sekolah terutama yang bersifat keuangan, guna pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan".

Akuntansi memiliki dasar/basis akuntansi. Kata dasar/basis akuntansi menurut Gupta (2015) "*refers to the timing of*

recognition of revenue, disbursement, assets and liabilities in accounts". Perbedaan basis akuntansi yang digunakan menyebabkan perbedaan informasi keuangan yang akan dihasilkan (Suharso, 2016).

Sekolah "SKN" merupakan salah satu sekolah swasta di Rawasari, Jakarta. SKN" sudah memiliki sistem akuntansi yang menyajikan laporan keuangan dan diaudit oleh auditor eksternal setiap tahun. Laporan keuangan sekolah SKN disusun berbasis kas. Penggunaan basis kas memiliki beberapa masalah dalam pelaksanaannya, yaitu: (1) Pengakuan pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan periode pendapatan dan beban. (2) Terdapat pembayaran yang dilakukan oleh yayasan untuk sekolah tetapi uang ditransfer langsung ke rekening yang dituju. Karena

tidak mempengaruhi kas, sekolah tidak mencatat transaksi tersebut padahal yang mendapat manfaat adalah pihak sekolah langsung bukan pihak yayasan. (3) Biaya audit yang dikeluarkan lebih besar karena auditor melakukan audit pada laporan keuangan berbasis akrual sehingga laporan keuangan sekolah diubah terlebih dahulu menjadi akrual oleh auditor sebelum diaudit. (4) Penerimaan sumbangan yang semakin sedikit membuat sekolah SKN harus mengoptimalkan dana operasional yang didapatkan dari pelayanan jasa pendidikan dengan memperbaiki kualitas informasi pada laporan keuangan demi pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Permasalahan

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan basis kas pada laporan keuangan sekolah SKN?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan sekolah SKN berbasis akrual?

Tujuan

Merujuk pada permasalahan dan pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan penerapan pelaporan keuangan sekolah SKN berbasis kas
2. Menjelaskan penyusunan laporan keuangan sekolah SKN berbasis akrual berdasarkan PSAK No. 45

TINJAUAN PUSTAKA

1. Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba, menurut IAI (2014), memiliki karakteristik menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba. Walaupun tidak berorientasi laba, organisasi nirlaba selayaknya tidak mengalami defisit (Nurjannah, 2018). Surplus yang diperoleh dikontribusikan kembali untuk pemenuhan kepentingan publik (IAI, 2014). Pelaporan keuangan organisasi nirlaba disusun berdasarkan PSAK Nomor 45 tentang "Entitas Nirlaba".

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, sekolah berprinsip nirlaba dan mengelola dana secara mandiri untuk memajukan satuan pendidikan. Pengelolaan dana menggunakan akuntansi sebagai sumber informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan sekolah. Informasi tersebut diperlukan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, mereka adalah (Gimin, 2015) kepala sekolah, guru dan

karyawan, kreditor, orang tua siswa, pemasok, pemerintah, dan masyarakat

2. Basis Akuntansi

Menurut Nordiawan dan Hertianti (2010), dalam praktik akuntansi sektor publik, terdapat empat macam basis akuntansi yang biasa digunakan, antara lain basis kas, basis akrual, basis akrual modifikasi, dan basis kas modifikasi. Pembagian tersebut sejalan dengan Halim dan Kusufi (2012), yang menjelaskan pembagian basis akuntansi sebagai berikut:

a. Basis Kas

Basis kas, menetapkan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan atau berakibat pada kas, apabila suatu transaksi bukan menimbulkan perubahan kas, maka transaksi tersebut tidak dicatat.

b. Basis Akrual

Basis akrual adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa itu terjadi dan bukan hanya saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Oleh karena itu, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam pelaporan keuangan pada periode terjadinya.

c. Basis Kas Modifikasi

Basis kas modifikasi mencatat transaksi selama tahun anggaran dan melakukan penyesuaian pada tahun anggaran berdasarkan basis akrual.

d. Basis Akrual Modifikasi

Basis akrual modifikasi mencatat transaksi dengan menggunakan basis kas untuk transaksi-transaksi tertentu dan menggunakan basis akrual untuk sebagian besar transaksi. Pembatasan penggunaan dasar akrual dilandasi oleh pertimbangan kepraktisan.

3. PSAK No. 45

PSAK Nomor 45 adalah pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. PSAK 45 berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014):

a. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau

manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan

b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut

c. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

4. Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya (Ferryno & Sutaryo, 2017). Bagi organisasi nirlaba laporan keuangan sangat penting. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Secara rinci, dalam PSAK 45 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014) dijelaskan tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba
- b. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto
- c. Jenis dan jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya
- d. Usaha jasa entitas nirlaba

Informasi tersebut digunakan pihak pengguna laporan keuangan dalam rangka menilai (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014):

- a. Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya.

Menurut PSAK 45, laporan keuangan entitas nirlaba (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014) terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

5. Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan (IAI, 2016)

Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan. Hal tersebut dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah moneter dan mencantumkannya dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos tersebut tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan.

Pos yang memenuhi definisi suatu unsur diakui jika:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir ke atau dari entitas; dan
- b. Pos tersebut mempunyai biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada pengakuan suatu kejadian ekonomis adalah sebagai berikut:

- a. Probabilitas Manfaat Ekonomi Masa Depan
- b. Keandalan Pengukuran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pembahasan penelitian berfokus pada objek penelitian yang sudah ditentukan dan baik teori maupun praktik yang disebutkan menyangkut objek penelitian.

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan objek penelitian salah satu sekolah swasta di Jakarta. Dalam penelitian ini sekolah swasta tersebut disebut Sekolah "SKN".

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu (Sugiyono, 2013):

1. Data kualitatif, yaitu berupa hasil wawancara mengenai informasi tentang sekolah "SKN" terkait penelitian yang dijelaskan dengan narasi
2. Data kuantitatif, yaitu data berupa laporan keuangan sekolah "SKN" periode 2016 dan 2017

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan:

1. Wawancara

Peneliti mewawancarai staf akuntansi terkait sistem akuntansi sekolah “SKN” dan staf administrasi terkait peristiwa/kejadian ekonomis yang ada dalam sekolah “SKN”. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu dengan menyiapkan beberapa topik pertanyaan dan dikembangkan selama proses wawancara.

2. Observasi

Penelitian ini diobservasi secara non-partisipan karena peneliti hanya mengamati objek dan tidak ikut dalam kegiatan operasi sekolah “SKN”.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan laporan keuangan sekolah “SKN” tahun 2016 dan 2017 sebagai dokumen penelitian.

Terdapat tiga tahapan yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Sekaran & Bougie, 2017), yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses memilih, mengodekan, dan mengategorikan data. Data yang dipilih terkait penyesuaian menjadi berbasis akrual, serta laporan keuangan pada saat sebelum dan sesudah disusun menjadi basis akrual

2. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada cara menunjukkan/menyajikan data. Pemilihan kutipan, matriks, grafik, dan bagan yang menunjukkan pola dalam data dapat membantu peneliti (pada akhirnya pembaca) untuk memahami data. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk yang dapat dipahami untuk kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah analisis terakhir bagi peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini kesimpulan diambil serta memverifikasi kesimpulan secara terperinci

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Sekolah “SKN”

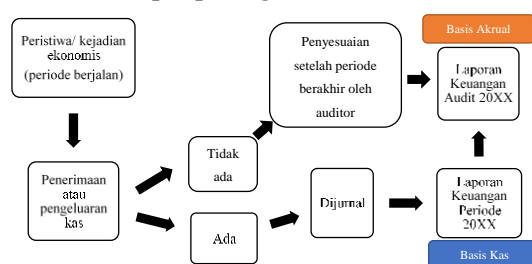
Sekolah “SKN” merupakan salah satu sekolah swasta di Rawasari, Jakarta. Sekolah “SKN” merupakan sekolah pusat dari tiga sekolah yang dimiliki yayasan. Cabang sekolah lain berada di Depok dan Cikarang. Sekolah “SKN” didirikan pada tanggal 6 Juli 1994 dan akta pendirian telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tanggal 8 Desember 1994. Sekolah “SKN”

terdiri atas TK, SD, dan SMP, sedangkan SMA telah ditutup pada tahun 2016. Sekolah SKN juga menyusun laporan keuangan dan diaudit setiap tahun.

Laporan keuangan sekolah SKN disusun berbasis kas dan menggunakan *software* akuntansi. Penggunaan *software* akuntansi membuat penyusunan laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Penyusunan laporan keuangan nirlaba menggunakan *software* akuntansi hanya memerlukan beberapa penyesuaian dengan memindahkan laporan tersebut ke *Microsoft excel* terlebih dahulu. Kemudian laporan keuangan diubah agar sesuai dengan PSAK No. 45.

2. Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah “SKN” Berbasis Kas

Penyusunan laporan keuangan sekolah “SKN” terdapat pada gambar berikut:



Gambar 1 Alur Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah “SKN”

Sumber: data diolah

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa sekolah SKN, dalam menyusun laporan keuangan, menggunakan metode basis kas. Hal ini berdampak pada tidak adanya pengakuan transaksi yang tidak mempengaruhi kas, seperti piutang, hutang, biaya dibayar dimuka, dll. Selain itu, metode basis kas mengakui transaksi pada saat ada penerimaan atau pengeluaran uang/kas. Sehingga pendapatan atau beban baik periode sebelumnya maupun periode setelah periode berjalan dapat diakui sebagai pendapatan atau beban periode berjalan jika terdapat penerimaan atas transaksi tersebut pada periode berjalan.

Penyusunan laporan keuangan sekolah SKN menghasilkan dua laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas. Laporan arus kas tidak dibuat karena laporan periode sebelumnya telah diaudit dan diubah menjadi berbasis akrual. Oleh karena itu, laporan arus kas dengan penyusunan berbasis kas tidak dapat dibuat.

3. Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah “SKN” Berbasis Akrual

Penyusunan laporan keuangan sekolah “SKN” metode basis kas memerlukan beberapa penyesuaian bagaimana pengakuan suatu kejadian ekonomis sehingga penyusunan laporan keuangan sekolah “SKN” menjadi berbasis akrual. Penggunaan *software* akuntansi mempermudah penggantian basis akuntansi yang dipakai. Sekolah “SKN” cukup mengganti metode pengakuan transaksi yang sebelumnya berdasarkan ada atau tidaknya pengeluaran atau penerimaan kas menjadi ada atau tidaknya kejadian/peristiwa ekonomis walaupun tidak ada penerimaan maupun pengeluaran kas. Berikut perubahan pengakuan suatu kejadian/peristiwa ekonomis yang perlu dilakukan sekolah “SKN”:

A. Jasa Pelayanan

Jasa pelayanan merupakan kegiatan utama sekolah “SKN”. Jasa Pelayanan terbagi kedalam beberapa akun yang pengakuannya memiliki persamaan dan perbedaan. Pendapatan, menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, diakui ketika manfaat ekonomi masa depan telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Berikut jasa pelayanan yang diberikan sekolah “SKN”:

a. Pendapatan Uang Sekolah

Pendapatan uang sekolah disebut juga SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan). Besarnya SPP yang harus dibayar siswa ditentukan oleh pada saat rapat manajemen. Selain itu, terdapat Potongan yang diberikan sekolah pada siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- i. Siswa yang membayar SPP sekaligus satu tahun penuh akan diberikan Potongan senilai SPP satu bulan
- ii. Siswa yang memiliki saudara kandung yang sekolah di sekolah “SKN” diberikan Potongan sesuai keputusan internal sekolah
- iii. Bagi anak pegawai sekolah yang sekolah di “SKN” juga diberikan Potongan
- iv. Siswa yang kurang mampu membayar diberikan bantuan dari Dana Bos, tetapi Dana Bos tidak dicatat dalam laporan keuangan sekolah baik penerimaan maupun penggunaannya.

Pendapatan SPP sekolah SKN berbasis akrual diakui setiap tanggal satu setiap bulan. Hal tersebut dapat dilakukan berdasarkan ketentuan sekolah yaitu setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar di sekolah SKN, walaupun satu hari, membayar SPP sebulan.

Berikut pengakuan transaksi terkait pendapatan uang sekolah berbasis akrual:

- i. Menghitung jumlah siswa per tanggal satu setiap bulan dan uang sekolah
- ii. Membuat jurnal pengakuan pendapatan uang sekolah setiap tanggal satu

Piutang Lain-lain	Rp xxx	
Pend. Uang Sekolah		Rp xxx
Pengakuan pend. uang sekolah bulan xxx 2017		

Perlakuan dengan urutan i kemudian ii tersebut dilakukan setiap bulan. Setelah itu, perlakuan pembayaran uang sekolah tersebut dilakukan seperti berikut:

I. Penerimaan pendapatan uang sekolah periode berjalan tanpa potongan

Pendapatan uang sekolah tanpa potongan dapat dibayar oleh siswa dengan angsuran dan lunas. Kedua cara tersebut memiliki pengakuan yang sama. Berikut jurnal yang dibuat:

Kas/Bank	Rp xxx	
Piutang Lain-lain		Rp xxx
Penerimaan piutang pend. uang sekolah bulan xxx 2017		

II. Penerimaan pendapatan uang sekolah periode sebelumnya

Kas/Bank	Rp xxx	
Piutang Lain-lain		Rp xxx
Penerimaan piutang pend. uang sekolah bulan xxx 2016		

III. Penerimaan pendapatan uang sekolah yang menerima potongan

Cara pembayaran ini banyak dilakukan siswa sekolah “SKN”. Pembayaran dilakukan pada bulan-bulan awal masuk semester ganjil. Berikut jurnal yang dibuat dengan pembayaran di Bulan Juli 2017:

i. Jurnal saat penerimaan

Kas/Bank	Rp xxx	
Biaya Dibayar Dimuka	Rp xxx	
Piutang Lain-lain		Rp xxx
Hutang Lain-lain		Rp xxx
Penerimaan piutang pend. uang sekolah bulan Juli 2017- bulan Juni 2018		

- ii. Pengakuan pendapatan uang sekolah setelah bulan Juni 2017 kecuali bulan Juni 2018

Hutang Lain-lain	Rp xxx	
Piutang Lain-lain		Rp xxx
Pengkakuan pendapatan uang sekolah yang dibayar setahun		

- iii. Pengakuan pendapatan uang sekolah bulan Juni 2018

Potongan Uang Sekolah	Rp xxx	
Biaya Dib. Dimuka		Rp xxx
Hutang Lain-lain	Rp xxx	
Piutang Lain-lain		Rp xxx
Pengkakuan pendapatan uang sekolah yang dibayar setahun Juni 2018		

- b. Pendapatan Uang Pangkal

Uang Pangkal sering juga disebut uang gedung atau dana pembangunan. Uang pangkal dikenakan sekali yaitu pada awal masuk suatu sekolah atau tingkat di sekolah. Sekolah "SKN" juga memberikan potongan pada uang pangkal dengan ketentuan sebagai berikut:

- i. Siswa dalam diberikan potongan 50% bagi yang sudah melunasi uang pangkal sampai dengan Januari 2017 dan untuk siswa luar diberi potongan 40% bagi yang sudah melunasi uang pangkal sampai Januari 2017
- ii. Bagi orang tua yang tidak mampu dapat mengajukan keringanan. Besarnya keringanan tergantung kesepakatan antara orang tua dan sekolah "SKN"
- iii. Siswa yang memiliki kerabat yang bekerja di sekolah "SKN" diberikan potongan 25% - 75%

Pengkakuan pada pendapatan ini sama dengan pendapatan uang sekolah, kecuali pada penerimaan dengan potongan. Berikut pengakuannya:

- i. Jurnal saat penerimaan uang pangkal

Kas/Bank	Rp xxx	
Biaya Dibayar Dimuka	Rp xxx	
Hutang Lain-lain		Rp xxx
Pengkakuan pendapatan uang pangkal tahun ajaran 20xx/20xx		

- ii. Pengakuan pendapatan uang pangkal setelah jumlah siswa dihitung, penetapan dilakukan, dan dijurnal

Potongan Uang Sekolah	Rp xxx	
Biaya Dib. Dimuka		Rp xxx
Hutang Lain-lain	Rp xxx	
Piutang Lain-lain		Rp xxx
Pengkakuan pendapatan uang pangkal tahun ajaran 20xx/20xx		

- c. Pendapatan uang lainnya

Pendapatan ini terdiri atas pendapatan uang formulir, uang buku, uang seragam, uang kegiatan, uang pendalaman materi, uang EHB/EBTA/EBTANAS, dan aktivitas sekolah lainnya. Pendapatan yang termasuk pada golongan ini memiliki cara pengakuan yang sama dengan pendapatan sebelumnya. Perbedaan terdapat pada tidak adanya potongan yang diberikan sekolah.

- B. Biaya Aktivitas

Berikut beberapa pengakuan transaksi biaya aktivitas yang perlu diubah:

- a. Biaya Gaji

Biaya gaji yang dibayar pada periode terkait tidak perlu diubah pengakuannya. Sedangkan biaya gaji yang dibayar pada setelah periode terkait diakui sebagai berikut:

- i. Pengakuan biaya gaji periode terkait

Gaji terlebih dahulu dihitung pada akhir bulan termasuk PPh Pasal 21 untuk kemudian dibuat jurnal sebagai berikut:

Biaya Gaji	Rp xxx	
Hutang Uang Gaji		Rp xxx
Hutang PPh Pasal 21		Rp xxx
Pengkakuan biaya gaji yang harus dibayar		

- ii. Pembayaran biaya gaji setelah pengakuan dibuat

Hutang Uang Gaji	Rp xxx	
Kas/Bank		Rp xxx
Pembayaran hutang biaya gaji		

- b. Biaya Pajak PPh 21

Biaya PPh 21 yang muncul atas biaya gaji dapat dilihat perlakuannya pada pengakuan biaya gaji. Pembayaran hutang pajak PPh 21 diakui sebagai berikut:

Hutang PPh Pasal 21	Rp xxx	
Kas/Bank		Rp xxx
Pelunasan hutang Pajak PPh Pasal 21		

Biaya aktivitas lain yang sudah dapat diakui walaupun belum diterima uangnya dijurnal dengan cara pada huruf a dan b.

- c. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan adalah besarnya penyusutan aset tetap yang dimiliki sekolah "SKN" dalam suatu periode. Penyusutan aset yang telah nilai bukunya telah habis tidak perlu disusutkan. Aset sekolah "SKN" disusutkan dengan metode garis lurus. Berikut perlakuan atas penyusutan aset tetap berbasis akrual:

- i. Menghitung penyusutan aset tetap (Aset Tetap – Nilai Sisa)/ Masa Manfaat/ 12 = Penyusutan Aset Tetap per Bulan
- ii. Membuat jurnal penyusutan aset tetap

Biaya Peny. Aset Tetap	Rp xxx	
Am. Pen. Aset Tetap		Rp xxx
Penyusutan aset tetap sekolah "SKN"		

Setelah dilakukan perubahan pada pengakuan transaksi menjadi berbasis akrual, kemudian disusun laporan keuangan sekolah SKN. Berikut laporan keuangan sekolah "SKN" sebelum dan sesudah berbasis akrual:

1. Laporan Aktivitas

Berikut laporan aktivitas sekolah "SKN" berbasis kas dan akrual:

Tabel 1 Laporan Aktivitas Sekolah "SKN"

SEKOLAH "SKN"
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2017
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

	Catatan	Basis Kas	Basis Akrual
Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat :			
Penerimaan dan Penghasilan :			
Jasa Pelayanan	2e,3j	3.598.905.500	3.619.041.916
Sumbangan	2e,3j	-	-
Jumlah Penerimaan dan Penghasilan Tidak Terikat		3.598.905.500	3.619.041.916
Beban Aktivitas			
	2e,3k	3.672.818.011	4.498.820.386
Kekurangan Pendapatan dan Penghasilan		(73.912.511)	(819.778.470)
Penerimaan (Beban) Lain-lain			
	2e,3l	4.757.003	4.757.003
Penurunan Aktiva Bersih Tidak Terikat		(69.155.508)	(815.021.467)
Perubahan Aktiva Bersih			
Penambahan Aktiva Bersih Tidak Terikat	3i	(69.155.508)	(815.021.467)
Koreksi Tahun Lalu	3i	-	(178.247.500)
Aktiva Bersih Pada Awal Tahun	3i	13.652.765.866	13.652.765.866
Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun		13.583.610.358	12.659.496.899

Sumber: data diolah

2. Laporan Posisi Keuangan

Berikut laporan posisi keuangan berbasis kas dan akrual sekolah "SKN"

Tabel 2 Laporan Posisi Keuangan 2016 dan 2017

SEKOLAH "SKN"
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2017
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

	Catatan	Basis Kas	Basis Akrual		Basis Kas	Basis Akrual
AKTIVA						
KEMAJIBAN DAN AKTIVA BERSIH						
Kewajiban Lancar						
Kas dan Setara Kas	2b,3a	1.285.779.101	1.285.688.998	Hutang Pajak	2g,3g	9.695.544
Piutang Lain-lain	3b	380.665.000	396.365.000	Hutang Lain - Lain	3h	226.926.608
Biaya Dibayar di Muka	3c	339.553.565	1.307.882			
Liang Muka Dibayar	3d	264.081.700	264.081.700			
Jumlah Aktiva Lancar		2.270.099.366	1.947.423.580	Jumlah Kewajiban Lancar		413.552.152
Aktiva Tidak Lancar						
Aktiva Tetap - bersih	2d,3e	11.553.509.862	11.122.902.971	Aktiva Bersih Tidak Terikat	3i	8.086.555.453
Aktiva Lain-lain	3f	2.722.500	2.722.500	Aktiva Bersih Terikat Permanen	3i	5.497.054.905
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		11.556.232.362	11.125.625.471	Jumlah Aktiva Bersih		13.583.610.358
Jumlah Aktiva		13.826.331.728	13.073.049.051	Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih		13.073.049.051

Sumber: Data diolah

2. Laporan Arus Kas

Tabel 3 Laporan Arus Kas

	2017	2016
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :		
Perubahan dalam Aktiva Bersih	-815.021.467	235.798.004
Koreksi Tahun Lalu	-	192.960.000
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :		
Penyusutan Aktiva Tetap	79.357.591	357.194.685
Laba Penjualan Aset Tetap	-	300.945.563
Piutang Lain-lain	-91.388.000	52.694.500
Uang Muka Dibayar	(242.101.700)	21.980.000
Biaya Dibayar di Muka	338.245.683	339.553.565
Hutang Lain-lain	176.930.000	9.880.472
Hutang Pajak	(6.099.217)	13.190.884
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	254.944.357	354.668.531
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pemerolehan Aset Tetap	-	-110.450.000
Pelepasan Aset Tetap	-	325.000.000
(Kenaikan) Penurunan Aktiva Lain-lain	-	-
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	-	214.550.000
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Aktiva Bersih Tidak Terikat	-	178.247.500
Aktiva Bersih Terikat Permanen	-	-
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan	-	178.247.500
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	-	738.324.610
Saldo Kas dan Setara Kas - Awal Tahun	2.023.993.608	1.730.604.135
Saldo Kas dan Setara Kas - Akhir Tahun	1.285.688.998	2.023.993.608

Sumber: data diolah

3. Pembaruan istilah dan akun pada laporan keuangan sekolah SKN

Laporan keuangan sekolah “SKN” perlu dilakukan pembaruan agar istilah yang terdapat pada laporan sesuai dengan PSAK No. 45. Berikut Pembaruan yang perlu dilakukan:

Tabel 4 Pembaruan istilah

No	Istilah dipakai	Pembaruan
1	Neraca	Laporan Posisi Keuangan
2	Aktiva	Aset
3	Kewajiban	Liabilitas
4	Aktiva Bersih	Aset Neto

Sumber: data diolah

Selain pembaruan pada istilah, sekolah juga perlu menambah beberapa akun agar klasifikasi akun terlihat lebih jelas pada laporan keuangan. Beberapa akun yang perlu ditambah adalah Piutang Sekolah, Pendapatan Diterima Dimuka, dan Potongan Uang Sekolah dan Uang Pangkal.

KESIMPULAN

Sekolah “SKN” merupakan salah satu sekolah swasta di Rawasari, Jakarta. Sekolah memiliki sistem akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh auditor eksternal. Berdasarkan pembahasan, berikut kesimpulan dari skripsi ini:

1. Laporan keuangan sekolah “SKN” disusun menggunakan metode pencatatan berbasis kas. Terdapat perbedaan antara PSAK No. 45 dan penyusunan yang dilakukan oleh sekolah “SKN”, yaitu pengakuan pendapatan sebesar neto dengan tidak mengakui potongan, sedangkan pada PSAK No. 45, pengakuan pendapatan adalah sebesar pendapatan bruto. Selain itu, sekolah “SKN”, pada saat diaudit, memerlukan biaya dan waktu tambahan karena auditor tidak dapat mengaudit laporan keuangan yang tidak sesuai standar yaitu menggunakan metode pencatatan berbasis kas. Auditor kemudian mengubah laporan keuangan sekolah “SKN” terlebih dahulu menjadi berbasis akrual agar dapat diaudit. Adanya tambahan tersebut membuat pelaporan keuangan sekolah “SKN” tidak efisien. Laporan keuangan yang dihasilkan juga

tidak relevan dan tidak merepresentasikan keadaan ekonomi yang tepat karena hanya mencatat kejadian ekonomis yang mempengaruhi kas.

2. Laporan keuangan sekolah “SKN” telah disusun berbasis akrual sesuai PSAK No. 45. Laporan keuangan tersebut terdiri atas Laporan Aktivitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Perubahan yang perlu dilakukan adalah terkait pengakuan pendapatan dan beban yang sebelumnya berdasarkan ada atau tidaknya penerimaan dan pengeluaran kas menjadi ada atau tidaknya kejadian ekonomis. Pengakuan tersebut diterapkan pada setiap transaksi kecuali pendapatan sumbangan yang diakui pada saat terjadi penerimaan sumbangan baik dalam bentuk kas maupun bentuk lain.

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, disarankan sekolah “SKN” untuk mengganti metode pencatatan akuntansi menjadi metode berbasis akrual. Laporan keuangan berbasis akrual menghasilkan informasi keuangan yang lebih relevan dan merepresentasikan secara lebih tepat fenomena ekonomi karena laporan keuangan yang disajikan tidak hanya kejadian yang mempengaruhi kas, tetapi juga kejadian yang mempengaruhi aset, ekuitas, maupun liabilitas sekolah “SKN”. Penyusunan laporan keuangan berbasis akrual juga dapat mengurangi biaya audit terkait jasa akuntansi dalam mengubah laporan keuangan berbasis kas menjadi berbasis akrual oleh auditor. Selain itu, laporan keuangan metode basis akrual merupakan basis akuntansi yang diterima secara umum di Indonesia sehingga dapat meningkatkan keterbandingan laporan keuangan sekolah “SKN” dengan laporan keuangan sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar* (Ketiga ed.). Jakarta: Erlangga.
- Cahyono, A. T. (2011). META TEORI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA - Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi. *Jurnal EKSIS*, 1884-2000.
- Cohen, S., & Karatzimas, S. (2017). Accounting information quality and

- decision-usefulness of governmental financial reporting: Moving from cash to modified cash. *Meditari Accountancy Research*, 95-133.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods* (12th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Ferryono, B., & Sutaryo. (2017). Manfaat Akruwal Basis dan Akuntansi Basis Kas Menuju Akruwal dalam Pengambilan Keputusan Internal Pemerintah Daerah. *Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 142-158.
- Gimin. (2015). AKUNTANSI PENDIDIKAN (Suatu Pemikiran Implementasi di Sekolah). *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, (hal. 98). Surakarta.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. Wiley.
- Gupta, S. (2015). *Compliance of accounting standard in central higher educational institution in India*. Agra: DAYABALGH EDUCATIONAL INSTITUTE.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2012). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hastuti, E. W. (2015). Studi atas universitas sebagai organisasi nirlaba: Menuju good university governance. *Al Tijarah*, 211-234.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: DSAK IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: DSAK IAI.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2010). *Akuntansi Sektor Publik* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nurjannah. (2018). *Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid: PSAK no. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (studi kasus pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf)*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Republik Indonesia. (2003, Juli 8). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6 ed., Vol. II). (T. Editor, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso. (2016, Desember 3). */2016/03/basis-akuntansi-pemerintahan-di.html*. Dipetik April 26, 2019, dari <https://www.klikharso.com/2016/03/basis-akuntansi-pemerintahan-di.html>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. <https://www.smartfren.com>

